



## **PENINGKATAN KAPASITAS KEPALA SEKOLAH, GURU, DAN TENAGA ADMINISTRASI SEKOLAH DALAM MENGELOLA KEUANGAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI**

**Raden Bambang Sumarsono <sup>1\*</sup>, Maisyaroh <sup>1</sup>, Sri Untari <sup>2</sup>, Tutut Chusniyah <sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang

<sup>2</sup>Jurusan Hukum Dan Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Malang

<sup>3</sup>Fakultas Pendidikan Psikologi, Universitas Negeri Malang

Jalan Semarang No 5, Malang, Jawa Timur, 65145, Indonesia

\**e-mail*: raden.bambang.fip@um.ac.id

*artikel masuk: 10 Agustus 2021; artikel diterima: 31 Oktober 2021*

---

**Abstract:** : This community service activity aims to increase the capacity of school principals, teachers, and school administration staff in managing information technology-based finance. The location of community service activities is at the Laboratory Elementary School (SD) State University of Malang in Blitar City. The methods used in this training activity include: material presentation, discussions, demonstrations, and assignments. These methods are integrated into the training strategy. The results of this community service are (1) the capacity of school principals, teachers, and school administration staff in managing information technology-based finance significantly increased after attending the training, and (2) based on the product effectiveness criteria, namely completeness, convenience, attractiveness and usefulness, the product is declared very effective.

**Keywords:** Training; school financial management; ICT

**Abstrak:** Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi sekolah dalam mengelola keuangan berbasis teknologi informasi. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat berada di Sekolah Dasar (SD) Laboratorium Universitas Negeri Malang di Kota Blitar. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan ini antara lain: pemaparan materi, diskusi, demonstrasi, dan penugasan. Metode-metode tersebut terintegrasi ke dalam strategi pelatihan. Hasil pengabdian masyarakat ini yakni (1) kapasitas kepala sekolah, guru, dan tenaga administrasi sekolah dalam mengelola keuangan berbasis teknologi informasi meningkat secara signifikan setelah mengikuti pelatihan, dan (2) berdasarkan kriteria keefektifan produk yakni kelengkapan, kemudahan, kemenarikan dan kemanfaatan, produk dinyatakan sangat efektif.

**Kata kunci:** Pelatihan; manajemen keuangan sekolah; TIK

---

## PENDAHULUAN

Sekolah sangat memerlukan ilmu manajemen keuangan, karena dari tujuan manajemen keuangan sendiri dapat memaksimalkan dana yang ada di sekolah tersebut, baik yang masuk maupun keluar sehingga dana yang ada dapat digunakan untuk kebutuhan sekolah secara maksimal (Norton & Kelly, 2014; Opletalová, 2015). Manajemen atau pengelolaan keuangan ini dilakukan melalui beberapa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pembiayaan pendidikan pada satuan pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan dinyatakan bahwa biaya pendidikan meliputi biaya satuan pendidikan; biaya penyelenggaraan dan atau/biaya pengelolaan; dan biaya pribadi atau personal peserta didik. Dalam kaitan pengelolaan pembiayaan, sekolah diberi kewenangan untuk menggali dan memanfaatkan dari berbagai sumber untuk mendapatkan dana yang dapat dimasukkan kedalam kas sekolah sehingga dapat menjadi tambahan untuk keperluan sekolah (Afriansyah & Riswanda, 2019).

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan melibatkan mitra sekolah yakni SD Laboratorium UM Kota Blitar yang pengelolaannya berada di bawah koordinasi Unit Pelaksana Teknis (UPT), Pusat Pengembangan Laboratorium Pendidikan (P2LP). Tetapi karena sekolah ini berada jauh dari kampus pusat Universitas Negeri Malang membutuhkan perhatian lebih dalam pengelolaan sekolah guna meningkatkan prestasi sekolah. Menurut kepala sekolah tersebut terdapat sejumlah persoalan yang sedang dihadapi oleh dan mendesak untuk mendapatkan bantuan. Persoalan yang mendesak untuk dipecahkan terutama untuk meningkatkan prestasi SD Laboratorium UM Kota Blitar salah satunya yakni, layanan manajemen keuangan yang berbasis teknologi informasi.

Hasil lain, berdasarkan observasi awal dan berdasarkan hasil analisis lapangan, terutama dalam hal pengelolaan keuangan sekolah perlu segera ditingkatkan. Hal ini agar pengelolaan keuangan sekolah dapat efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan sekolah selama ini masih bersifat konvensional meskipun sudah menggunakan komputer, oleh karena itu pengintegrasian teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan urgen dilakukan. Teknologi informasi memegang peranan yang sangat vital dan berpengaruh dalam pengelolaan lembaga pendidikan (Ghaznavi et al., 2011). Hal ini merupakan salah satu faktor pendukung dalam pengembangan sistem persekolahan yang berkualitas dan mempunyai nilai lebih di masyarakat (Ghavifekr et al., 2014; Marshall & Taylor, 2015). Di samping itu, dipilihnya mitra tersebut, disebabkan alasan sebagai berikut: (1) sekolah memiliki potensi sumberdaya kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan yang memungkinkan sebagai subjek untuk dapat menyebarluaskan pengalamannya kepada forum kelompok kerja SD di wilayah kota/kabupaten Blitar, (2) kepala sekolah telah mengajukan diri kepada penulis untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk kemajuan sekolah; dan (3) lokasi sekolah masih dapat dijangkau untuk pelaksanaan kegiatan PKM ini.

Permasalahan yang dihadapi oleh sekolah dikarenakan ada beberapa hal yang menyebabkan belum terlaksananya pengelolaan keuangan dengan baik, salah satunya dikarenakan sekolah dalam pengelolaan keuangan masih belum 100% memanfaatkan teknologi. Misalnya dalam pembayaran uang SPP masih menggunakan metode manual meskipun sudah menggunakan komputer dan belum memanfaatkan teknologi dengan maksimal. Pada dasarnya jika sekolah sudah memanfaatkan teknologi maka dalam kegiatan keuangan akan terlaksana dengan efektif dan efisien karena dalam penginputan akan dilakukan secara otomatis serta secara tidak langsung dapat membantu tenaga kepegawaian yang bersangkutan agar lebih ringan dalam melakukan pekerjaannya (Hatta et al., 2018).

Melihat dari permasalahan tentang sekolah yang masih kurang memanfaatkan teknologi dengan maksimal ini pastinya ada sebab akibatnya (Wulansari et al., 2013). Salah satu

penyebabnya dikarenakan pegawai di sekolah tersebut kurang mengoptimalkan pemanfaatan kemajuan dan kecanggihan dari teknologi informasi atau karena pegawai tersebut belum melek terhadap perkembangan teknologi yang terjadi saat ini. Melihat perkembangan teknologi yang sudah mencapai revolusi industri 4.0 ini dengan memanfaatkan teknologi maka dapat menghubungkan jutaan manusia hanya dengan menggabungkan berbagai ilmu teknologi (Surya, 2015). Untuk itu tujuan dalam pengabdian ini adalah meningkatkan kapasitas Kepala Sekolah, Guru, dan Tenaga Administrasi Sekolah dalam mengelola keuangan berbasis teknologi informasi.

## **METODE**

Bentuk dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan yakni pelatihan atau workshop tentang peningkatan kapasitas Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah dalam mengelola keuangan berbasis teknologi informasi. Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat berada di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang Kota Blitar. Sementara itu, metode yang digunakan antara lain: pemaparan materi, diskusi, demonstrasi, dan penugasan. Metode-metode tersebut terintegrasi ke dalam strategi pelatihan.

Setidaknya terdapat tiga tahap pelatihan yang dilakukan agar kegiatan dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yakni (1) tahap awal yaitu persiapan, pada tahap ini beberapa kegiatan yang dilakukan yakni, pengenalan program serta aplikasi yang digunakan, penyusunan panduan dan menyusun rancangan agenda pelatihan. Pengenalan program melibatkan Kepala Sekolah serta Kepala Administrasi Sekolah SD Laboratorium Universitas Negeri Malang Kota Blitar sebagai Mitra Pengabdian. (2) tahap kedua dilaksanakannya kegiatan pelatihan, pada tahap pelaksanaan ini dilakukan secara tatap muka yang dihadiri 23 orang yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah SD Laboratorium UM Kota Blitar dengan menerapkan protokol kesehatan Covid 19. Pada tahap ini dilakukan refleksi pengelolaan keuangan sekolah yang telah dilakukan, pemaparan konsep manajemen keuangan sekolah, yang dilanjutkan dengan praktik pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan keuangan sekolah. Dan (3) tahap terakhir yakni evaluasi, pada tahap ini yang dilakukan yakni evaluasi proses dan hasil kegiatan. Evaluasi proses dilakukan untuk melihat keberhasilan proses kegiatan secara keseluruhan. Sedangkan evaluasi hasil dilakukan untuk melihat keberhasilan kepala sekolah, guru serta tenaga kependidikan SD Laboratorium UM Kota Blitar dalam memahami konsep dan praktik mengelola keuangan sekolah berbasis teknologi informasi. Evaluasi hasil didapatkan dari lembar soal pre-tes dan pos-tes yang diisi oleh peserta pelatihan serta uji keefektifan produk yang dilatihkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Melalui beragam metode, strategi dan teknik yang disajikan, dicontohkan dan dipraktikkan oleh peserta selama kegiatan pelatihan, hasil substantif kegiatan dapat dideskripsikan sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis terjadi peningkatan kemampuan mengelola keuangan berbasis TIK pada Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah. Berdasarkan Tabel 1. Peserta berjumlah 23 orang, dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 51,30 masuk pada kategori baik, dengan peningkatan yang signifikan berdasarkan hasil post-test sebesar 77,39. kategori sangat baik.

Deskripsi hasil tersebut didukung dengan hasil uji beda nilai sebelum dan sesudah dilakukannya pelatihan, sebelum dilakukan uji beda dengan menggunakan Paired sample T-test, dilakukan uji normalitas dengan uji kolgomorov Smirnov. Berdasarkan Tabel 2 diperoleh data pre-test dan post-test bersifat normal oleh karena nilai signifikansinya (sig.) > 0.05. Setelah diketahui data normal, maka dilakukan uji beda sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya.

Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai sign sebesar 0,00 ( $<0,05$ ), hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan mengelola keuangan berbasis TIK pada Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Kependidikan SD Laboratorium Universitas Negeri Malang Kota Blitar sebelum dan sesudah mengikuti pelatihan.

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Mean Nilai Pre-Test dan Post Test Pengelolaan Keuangan Berbasis Teknologi Informasi**

| Nilai     | Interval | Kategori    | Frekuensi | Mean  | Keterangan  |
|-----------|----------|-------------|-----------|-------|-------------|
| Pre-Test  | 0 - 25   | Tidak Baik  | 4         | 51,30 | Baik        |
|           | 26 - 50  | Kurang Baik | 5         |       |             |
|           | 51 - 75  | Baik        | 11        |       |             |
|           | 76 - 100 | Sangat Baik | 3         |       |             |
| Post-Test | 0 - 25   | Tidak Baik  | 0         | 77,39 | Sangat Baik |
|           | 26 - 50  | Kurang Baik | 1         |       |             |
|           | 51 - 75  | Baik        | 7         |       |             |
|           | 76 - 100 | Sangat Baik | 15        |       |             |

N : 23

**Tabel 2. Uji Normalitas Data Pre-Test dan Post Test Kemampuan Pengelolaan Keuangan Berbasis TIK**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |          |          |
|------------------------------------|----------------|----------|----------|
|                                    |                | Pre      | Post     |
| N                                  |                | 23       | 23       |
| Normal                             | Mean           | 51.3028  | 77.3913  |
| Parameters <sup>a,b</sup>          | Std. Deviation | 18.90270 | 17.37746 |
| Most Extreme                       | Absolute       | 0.286    | 0.212    |
| Differences                        | Positive       | 0.192    | 0.189    |
|                                    | Negative       | -0.286   | -0.212   |
| Test Statistic                     |                | 0.286    | 0.212    |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | 0.054    | 0.098    |

**Tabel 3. Hasil Uji Paired Sample T-Test Kemampuan Pengelola Keuangan Berbasis TIK**

| Paired Samples Test |            |                    |                |                 |   |          |        |    |                 |
|---------------------|------------|--------------------|----------------|-----------------|---|----------|--------|----|-----------------|
|                     |            | Paired Differences |                |                 |   |          | t      | df | Sig. (2-tailed) |
|                     |            | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |          |        |    |                 |
|                     |            |                    |                |                 | Lower                                     | Upper    |        |    |                 |
| Pair 1              | Pre - Post | -26.0885           | 14.0580        | 2.9313          | -32.1661                                  | -20.0078 | -8.899 | 22 | 0.000           |

Produk yang dilatihkan dalam pengabdian ini adalah aplikasi pembayaran SPP berbasis Ms. Excel. Dalam menguji keefektifan produk bagi pengguna yakni SD Lab UM Kota Blitar, terdapat empat kriteria yakni kelengkapan, kemudahan, kemenarikan dan kemanfaatan. Berdasarkan Tabel 4. Pada aspek kelengkapan aplikasi didapatkan nilai mean 3,78 dengan frekuensi kurang lengkap 3 orang, cukup lengkap 6 orang, lengkap 8 orang dan sangat lengkap 6 orang, berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan uji keefektifan produk dilihat dari aspek kelengkapan berada pada kategori lengkap. Berdasarkan Tabel 4. Pada aspek kemudahan aplikasi didapatkan nilai mean 4,22 dengan frekuensi cukup mudah 4 orang, mudah 10 orang dan sangat mudah 9 orang, berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan uji keefektifan produk dilihat dari aspek kemudahan berada pada kategori mudah.

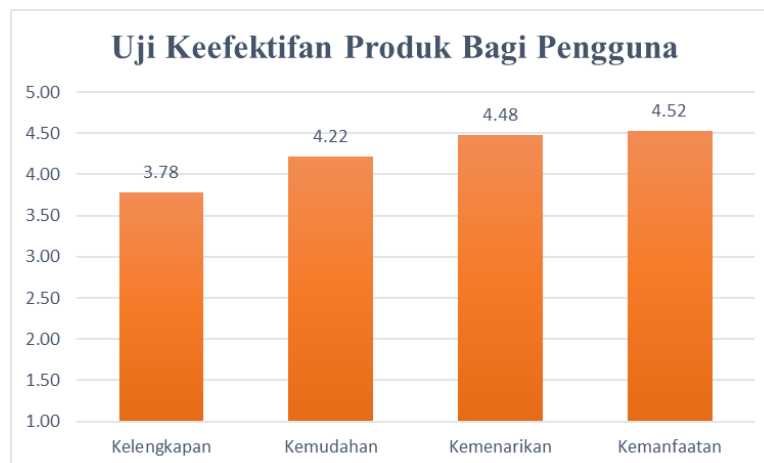
Berdasarkan Tabel 4. Pada aspek kemenarikan aplikasi didapatkan nilai mean 4,48 dengan frekuensi cukup menarik 1 orang, menarik 10 orang dan sangat menarik 12 orang, berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan uji keefektifan produk dilihat dari aspek kemenarikan berada

pada kategori sangat menarik. Berdasarkan Tabel 4. Pada aspek kemanfaatan aplikasi didapatkan nilai mean 4,52 dengan frekuensi bermanfaat 10 orang dan sangat bermanfaat 13 orang, berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan uji keefektifan produk dilihat dari aspek kemanfaatan berada pada kategori sangat bermanfaat. Berdasarkan Tabel 4 secara keseluruhan berdasarkan aspek kelengkapan, kemudahan, kemenarikan dan kemanfaatan didapatkan nilai mean 17,00 berada pada interval 17-20, yang artinya berdasarkan hasil uji keefektifan pengguna, produk dinyatakan sangat efektif. Diagram mean uji keefektifan produk dapat dilihat pada Gambar 1. Berdasarkan masukan dari pengguna, aplikasi kemudian dilakukan revisi, sehingga menghasilkan tampilan sebagaimana Gambar 2.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Mean Uji Keefektifan Produk Bagi Pengguna**

| Factor      | Interval | Kategori          | Frekuensi | Mean  | Keterangan        |
|-------------|----------|-------------------|-----------|-------|-------------------|
| Kelengkapan | 1        | Tidak Lengkap     | 0         | 3,78  | Lengkap           |
|             | 2        | Kurang Lengkap    | 3         |       |                   |
|             | 3        | Cukup Lengkap     | 6         |       |                   |
|             | 4        | Lengkap           | 8         |       |                   |
|             | 5        | Sangat Lengkap    | 6         |       |                   |
| Kemudahan   | 1        | Tidak Mudah       | 0         | 4,22  | Mudah             |
|             | 2        | Kurang Mudah      | 0         |       |                   |
|             | 3        | Cukup Mudah       | 4         |       |                   |
|             | 4        | Mudah             | 10        |       |                   |
|             | 5        | Sangat Mudah      | 9         |       |                   |
| Kemenarikan | 1        | Tidak Menarik     | 0         | 4,48  | Sangat Menarik    |
|             | 2        | Kurang Menarik    | 0         |       |                   |
|             | 3        | Cukup Menarik     | 1         |       |                   |
|             | 4        | Menarik           | 10        |       |                   |
|             | 5        | Sangat Menarik    | 12        |       |                   |
| Kemanfaatan | 1        | Tidak Bermanfaat  | 0         | 4,52  | Sangat Bermanfaat |
|             | 2        | Kurang Bermanfaat | 0         |       |                   |
|             | 3        | Cukup Bermanfaat  | 0         |       |                   |
|             | 4        | Bermanfaat        | 11        |       |                   |
|             | 5        | Sangat Bermanfaat | 12        |       |                   |
| Keefektifan | 1 - 4    | Tidak Efektif     | 0         | 17,00 | Sangat Efektif    |
|             | 5 - 8    | Kurang Efektif    | 0         |       |                   |
|             | 9 - 12   | Cukup Efektif     | 0         |       |                   |
|             | 13 - 16  | Lengkap           | 10        |       |                   |
|             | 17 - 20  | Sangat Lengkap    | 13        |       |                   |

N: 23



**Gambar 1. Diagram Hasil Uji Keefektifan Produk Bagi Pengguna**



**Gambar 2. Tampilan Menu Awal Aplikasi Pembayaran SPP Siswa**

Salah satu teknik dalam pembinaan profesionalisme kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi sekolah adalah melalui kegiatan pelatihan (Dewi & Aminah, 2018; Wiyono, 2017). Kepala Sekolah sebagai pemimpin tertinggi dalam Lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah, memiliki kemampuan dalam pengelolaan keuangan secara efektif, efisien, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan (Mustiningsih, 2015; Rostini & Dianah, 2017). Tujuan manajemen keuangan sekolah yakni untuk mengatur semua hal-hal yang berkaitan dengan keuangan sekolah sehingga upaya dalam mengelola dana dari berbagai sumber dapat dilakukan sebaik-baiknya (Norton & Kelly, 2014). Pelatihan dapat berhasil jika didukung dengan strategi serta teknik yang tepat, yang dilakukan oleh instruktur/narasumber. Keberhasilan pelatihan dapat diupayakan dengan meningkatkan interaksi serta keterlibatan peserta selama pelatihan berlangsung (Arifin et al., 2020; Sumarsono et al., 2018; Voogt et al., 2015).

Bagaimanapun para personil sekolah yaitu Kepala sekolah, guru dan tenaga administrasi sekolah memerlukan peningkatan kapasitas berupa pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan yang berbasis pada teknologi informasi (Wollman et al., 2020). Pemahaman bagi kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan terkait dengan pengelolaan keuangan sekolah sangat penting, terutama dalam hal konsep dan prinsip pengelolaan keuangan sekolah serta peraturan-peraturan yang mengatur keuangan sekolah. Diperlukan pemahaman yang baik terkait dengan hal tersebut, agar tidak terjadi penyimpangan. Diperlukan pula kesiapan yang matang mulai dari perencanaan keuangan sekolah yang terdiri dari kegiatan evaluasi diri sekolah, penyusunan RKJM, RKT, dan RKAS, yang selanjutnya dilanjutkan aktivitas pembelanjaan keuangan sekolah yang harus memperhatikan Juknis pemberi dana dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 8 Tahun 2017 tentang Petunjuk Teknis Biaya Operasional Sekolah, yang tentunya setelah itu harus dilaporkan dan dipertanggung jawabkan oleh sekolah (Afriansyah & Riswanda, 2019; Norton & Kelly, 2014; Surya, 2015). Untuk membantu pengelolaan keuangan sekolah secara efektif, dan efisien membutuhkan bantuan teknologi informasi (Opletalová, 2015; Wulansari et al., 2013). Dalam pelatihan ini aplikasi yang dilatihkan berbasis Microsoft excel dengan kriteria keefektifan produk yakni kelengkapan, kemudahan, kemenarikan dan kemanfaatan didapatkan nilai mean 17,00 berada pada interval 17-20, yang artinya berdasarkan hasil uji keefektifan pengguna, produk dinyatakan sangat efektif.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan pelaksanaan kegiatan pelatihan peningkatan kapasitas Kepala Sekolah, Guru dan Tenaga Administrasi Sekolah dalam Pengelolaan Keuangan berbasis teknologi informasi. Hasil pengabdian masyarakat ini yakni (1) kemampuan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dalam mengelola keuangan berbasis teknologi informasi yakni di SD Laboratorium Universitas Negeri Malang Kota Blitar meningkat secara signifikan setelah

mengikuti pelatihan, dan (2) berdasarkan kriteria keefektifan produk yakni kelengkapan, kemudahan, kemenarikan dan kemanfaatan, produk dinyatakan sangat efektif. Saran bagi peserta, hendaknya dapat mempertahankan dan meningkatkan pemahaman serta kemampuannya terkait pengelolaan keuangan sekolah berbasis TIK, selain itu kepala sekolah harus selalu mengupdate peraturan-peraturan terbaru terkait dengan pengelolaan keuangan sekolah, bagi guru dan tenaga kependidikan hendaknya dapat meningkatkan kemampuannya terkait dengan penggunaan teknologi informasi utamanya dalam pengelolaan keuangan sekolah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Afriansyah, H., & Riswanda. (2019). *Pentingnya Administrasi Keuangan dalam Sekolah*. Universitas Negeri Padang.
- Arifin, I., Juharyanto, J., Sultoni, S., Saputra, B. R., & Adha, M. A. (2020). Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Layak Jurnal Nasional Ber-ISBN Berbasis Sitasi Online Bagi Tenaga Pendidik Se-Kabupaten Bondowoso. *Jurnal KARINOV*, 3(1), 16. <https://doi.org/10.17977/um045v3i1p16-21>
- Dewi, R. M., & Aminah, A. (2018). Pelatihan Manajemen dan Administrasi Keuangan Sekolah Di Tk 'Aisyiyah Tangerang Selatan. *Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 177–179. <https://jurnal.stan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/368>
- Ghavifekr, S., Razak, A., Ghani, M., Ran, N., Meixi, Y., & Tengyue, Z. (2014). ICT Integration in Education: Incorporation for Teaching & Learning Improvement. *Malaysian Online Journal of Educational Technology*, 2(2), 24–45.
- Ghaznavi, M. R., Keikha, A., & Yaghoubi, N.-M. (2011). The Impact of Information and Communication Technology (ICT) on Educational Improvement. *International Education Studies*, 4(2), 116–125. <https://doi.org/10.5539/ies.v4n2p116>
- Hatta, E., Ananto, R. P., Yentifa, A., Maryati, U., & Rissi, D. M. (2018). Pelatihan dan Pembinaan Manajemen Keuangan dan Administrasi pada Yayasan PAUD dan TK Musa Enda Padang. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 13(2), 17–24.
- Marshall, S., & Taylor, W. (2015). ICT in Education: Innovation, Implementation, Perceptions and Experiences. *International Journal of Education and Development Using Information and Communication Technology*, 11(1), 2.
- Mustiningsih. (2015). Masalah Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 24(6), 498–505.
- Norton, M. S., & Kelly, L. K. (2014). *Resource Allocation*. Taylor and Francis. <https://doi.org/10.4324/9781315853185>
- Opletalová, A. (2015). Financial Education and Financial Literacy in the Czech Education System. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171(1), 1176–1184. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.229>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2008 tentang Pendanaan Pendidikan.
- Rostini, D., & Dianah, L. (2017). Implikasi Kinerja Kepala Sekolah Dalam Manajemen Berbasis Sekolah Di Tingkat Kabupaten. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 2(1), 1–14. <https://jurnal.stan.ac.id/index.php/sembadha/article/view/368>
- Sumarsono, R. B., Kusumaningrum, D. E., Maisyaroh, & Benty, D. D. N. (2018). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah dalam Upaya Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan Bagi Guru Sekolah Dasar. *ABDIMAS PEDAGOGI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 150–158.
- Surya, E. S. (2015). Pembangunan Sistem Informasi Keuangan Studi Kasus SMK Marsudi Luhur I Yogyakarta. *Jurnal Buana Informatika*, 6(1). <https://doi.org/10.24002/jbi.v6i1.400>
- Voogt, J., Laferrière, T., Breuleux, A., Itow, R. C., Hickey, D. T., & McKenney, S. (2015). Collaborative Design as a Form of Professional Development. *Instructional Science*, 43(2), 259–282. <https://doi.org/10.1007/s11251-014-9340-7>

- Wiyono, B. B. (2017). *Pembinaan Profesional Guru: Konsep, Hasil Penelitian, dan Pengembangan*. UM Press.
- Wollman, P., Khun, F., & Kempf, M. (2020). Three Pillars of Organization and Leadership in Disruptive Times. *Springer International Publishing*. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-23227-6>
- Wulansari, N., Purnama, B. E., & Wardati, I. U. (2013). Sistem Informasi Pengelolaan Keuangan Sekolah di SMK PGRI 1 Pacitan. *IJNS Indonesian Journal on Networking and Security*, 1(3), 1–7.